

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses aktif yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal siswa seperti motivasi dan minat belajar maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Suyono & Hariyanto, 2017). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna serta mampu mengaktifkan siswa.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut memiliki keterampilan mengajar yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2018). Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan

keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menuangkan gagasan, perasaan, serta pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Abidin, 2016). Namun, dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi termasuk dalam pembelajaran sastra yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi, kepekaan rasa, serta kemampuan berekspresi siswa. Menulis puisi tidak hanya menuntut kemampuan berbahasa, tetapi juga kreativitas dalam memilih diksi, merangkai kata, dan menyampaikan makna secara estetis. Kenyataannya, pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan ide, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif (Dalman, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi cenderung kurang efektif karena guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada penjelasan teori, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa kesulitan menuangkan ide, kurang percaya diri, dan menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit (Saddhono & Slamet, 2019). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, serta sikap pasif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan ke dalam bahasa yang imajinatif. Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 26,67% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 73,33% siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar. Metode sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa melalui berbagai media untuk memunculkan ide dan imajinasi dalam kegiatan menulis. Metode ini menempatkan menulis sebagai proses kreatif yang membutuhkan stimulus agar siswa mampu menuangkan gagasan secara bebas dan ekspresif (Asih, 2016). Media gambar digunakan sebagai sarana visual untuk membantu siswa mengembangkan imajinasi dan memperkaya ide dalam menulis puisi.

Hasil penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi dan penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Penelitian Arini (2018) menyimpulkan bahwa metode sugesti imajinasi mampu meningkatkan

kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan karena dapat merangsang kreativitas dan keberanian siswa dalam berekspresi. Penelitian Yuliani (2020) juga menemukan bahwa media gambar dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kualitas tulisan, khususnya dalam pembelajaran menulis sastra.

Media gambar memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman, serta menstimulasi kemampuan berpikir dan berimajinasi. Penggunaan media visual dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016). Dengan demikian, penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dan fakta yang ada, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga akan menjadi masalah kurangnya hasil belajar bagi siswa adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis sangat sulit.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi tentang keterampilan menulis puisi.
3. Banyak siswa yang lebih pasif dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi dan siswa tidak memiliki bakat untuk menulis.
4. Metode dan media menulis masih belum guru terapkan untuk mendukung siswa menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat ini disajikan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar?
3. Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang ada dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi berbantuan media gambar.

2. Bagi Guru, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif, serta akan dapat dijadikan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Sehingga kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa atau guru dapat terpecahkan permasalahannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam bahasa tulis secara sistematis sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku.
2. Pembelajaran menulis adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun dan mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah bahasa.
3. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif dan estetis untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau pengalaman melalui susunan kata, larik, dan bait yang bermakna.

4. Sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis yang memanfaatkan suasana dan rangsangan tertentu untuk membangkitkan imajinasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.
5. Media gambar adalah media pembelajaran visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar untuk membantu siswa memahami materi dan merangsang ide serta imajinasi.